

**Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik, Ukuran Perusahaan Klien, Kepemilikan Manajerial, dan Audit Delay terhadap Auditor Switching  
(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016)**

Abdul Rahman Hafiz<sup>1</sup>

Desy Anggraeni, S.E, M.Akt<sup>2</sup>

E-mail : [Putrahaviz@gmail.com](mailto:Putrahaviz@gmail.com)<sup>1</sup>, [Desyardi@gmail.com](mailto:Desyardi@gmail.com)<sup>2</sup>

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Budi Luhur

**ABSTRACT**

*This study aims to determine the effect of KAP size, size of client companies, managerial ownership and audit delay on switching auditors. Population in this research is manufacturing company of consumer goods industry sector listed in BEI period 2012 - 2016 in sampling used purposive sampling method. This research use logistic regression analysis technique because dependent variable use dummy variable. Based on the result of hypothesis analysis and testing, it can be concluded that KAP size variables, client company size, managerial ownership and audit delay does not significantly affect the switching auditor.*

*Keywords: switching auditor, KAP size, client company size, managerial ownership, audit delay.*

## **1. PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Setiap perusahaan TBK ataupun *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mempunyai kewajiban untuk menyampaikan laporan keuangannya yang telah di audit oleh auditor independen atau Kantor Akuntan Publik (KAP). Untuk menjaga independensi auditor dalam mencegah terjadinya masa perikatan audit terlalu panjang yang akan menimbulkan hubungan istimewa antara auditor dan klien maka diperlukan pergantian auditor. Menurut (Febrianto (2009) dalam Aminah, Alfiani dan Tarmizi (2017). Pergantian auditor dibagi menjadi 2 yaitu : secara *voluntary* (sukarela) atau secara *mandatory* (wajib).

Menurut Effendi (2015), *auditor switching* atau pergantian KAP maupun auditor dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor adanya *auditor switching* yang berasal dari perusahaan yaitu *financial distress*, pergantian manajemen, kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan, *corporate social responsibility*. Sementara faktor-faktor yang berasal dari KAP dapat berupa *audit delay*, *audit fee*, opini audit yang diberikan, reputasi kantor akuntan publik. Faktor-faktor yang ingin diteliti yaitu pengaruh ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP), ukuran perusahaan klien, kepemilikan manajerial dan *audit delay* terhadap *auditor switching*.

Ukuran kantor akuntan public dapat mempengaruhi perusahaan untuk melakukan pergantian auditor. Perusahaan akan mencari kantor akuntan publik yang kredibilitasnya tinggi untuk meningkatkan kredibilitas laporan keuangan dipihak eksternal sebagai pemakai laporan keuangan (Mardiyah (2002) dalam Aminah, Alfiani dan Tarmizi (2017).

(Nazri et al., (2012) dalam Aminah, Alfiani dan Tarmizi (2017) berpendapat bahwa ketika perusahaan telah meningkatkan ukuran akan menyebabkan meningkatnya kesulitan bagi pemilik dalam memantau tindakan manajer sebagai *principal* dan agen menjadi lebih jauh. Konsekuensinya, tingkat biaya agensi juga akan meningkat dan perusahaan mungkin membutuhkan auditor yang baru untuk menyediakan pemantauan yang lebih baik. Peningkatan ukuran juga berhubungan dengan delegasi tugas lebih tinggi yang dapat dikaitkan dengan "*loss of control*" oleh pemilik atas tindakan karyawan.

Menurut Rianti (2014) Kepemilikan manajerial merupakan para pemegang saham dari pihak manajemen yang ikut dalam pengambilan keputusan dalam suatu entitas. Semakin banyak saham yang dimiliki oleh pihak manajemen dalam suatu entitas, maka manajemen akan berupaya untuk memenuhi kepentingan pemegang saham yang juga menguntungkan dirinya sendiri. Sumarwoto (2006) dalam Muhammad Habib (2015) menyatakan bahwa semakin banyak saham yang dimiliki manajemen maka semakin besar pula terjadinya pergantian auditor jika auditor tidak sesuai dengan kepentingan manajemen perusahaan.

Menurut (Robbitasari 2013) dalam Sukadana dan (Wirakusuma 2016) *audit delay* adalah lamanya auditor untuk mengaudit laporan mulai dari tutup buku sampai ditandatangani laporan audit. Maka judul penelitian ini adalah **"PENGARUH UKURAN KANTOR AKUNTAN PUBLIK, UKURAN PERUSAHAAN KLIEN, KEPEMILIKAN MANAJERIAL DAN AUDIT DELAY TERHADAP AUDITOR SWITCHING"**.

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang bahwa banyak sekali faktor-faktor yang mempengaruhi auditor switching dalam proses audit laporan keuangan yang dilakukan oleh akuntan publik, maka rumusan masalah dalam penelitian ini

adalah bagaimana pengaruh ukuran KAP, ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial, dan audit delay terhadap auditor switching pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016.

## 2. Landasan Teori

### 2.1. Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori ini memaparkan auditor sebagai pihak yang dipercaya untuk menjadi penengah sekaligus mengambil tindakan yang tidak sepihak diantara kepentingan pemilik (principal) dan manajemen (agen). Selain itu, dalam meminimalisir masalah keagenan, dibutuhkan pula kemampuan dari seorang auditor karena pihak manajemen seringkali menggunakan kesempatan-kesempatan yang ada untuk melakukan tindakan yang merugikan pemilik. Adanya kepentingan yang berbeda antara pemilik dengan manajemen adanya perbedaan tersebut bisa saja menimbulkan konflik antara pemilik dengan manajemen sehingga cenderung bisa terjadi pergantian manajemen serta diikuti pergantian auditor.

### 2.2. Auditor Switching

*Auditor Switching* merupakan pergantian kantor akuntan public yang dilakukan perusahaan. *Auditor switching* dibagi menjadi 2 yaitu *voluntary* (sukarela) dan *mandatory* (wajib), (Sukanda dan Wirakusuma, 2016).

*Auditor Switching* diukur menggunakan variable *dummy*.

Perusahaan yang melakukan auditor switching diberi nilai 1.

Perusahaan yang tidak melakukan auditor switching diberi nilai 0.

Sumber : Sukanda dan Wirakusuma, 2016

### 2.3. Ukuran KAP

Ukuran kantor akuntan publik dapat dikatakan besar jika kantor akuntan publik tersebut berafiliasi dengan big four, mempunyai cabang serta memiliki tenaga profesional sebanyak lebih dari 25 orang. Kantor Akuntan ukuran kecil dapat dilihat karena tidak berafiliasi dengan big four, tenaga profesional kurang dari 25 orang dan tidak memiliki kantor cabang (Arens et al, 2003 dalam Aprianti dan Hartaty, 2016).

Ukuran KAP diukur dengan :

KAP berafiliasi dengan *Big Four* diberi Nilai 1.

Kap tidak Berafiliasi dengan *Big Four* diberi nilai 0.

Sumber : Aprianti dan Hartaty, 2016

### 2.4. Ukuran Perusahaan Klien

Menurut (Sidhi dan Wirakusuma 2015), ukuran perusahaan klien suatu ukuran besar atau kecilnya perusahaan yang dihubungkan dengan finansial perusahaan.

$$\text{Ukuran Perusahaan Klien} = \text{LN (Total Asset)}$$

Sumber : Sidhi dan Wirakusuma 2015

### 2.5. Kepemilikan Manajerial

Menurut Ramadhoni (2014), kepemilikan manajerial adalah saham yang dimiliki oleh manajemen perusahaan.

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{Jumlah Saham Manajerial}}{\text{Total Saham Beredar}}$$

Sumber : Ramadhoni, 2014

### 2.6. Audit Delay

Menurut Farida (2016) Audit delay adalah jangka waktu yang perlukan auditor untuk menghasilkan laporan audit atas laporan keuangan perusahaan, lamanya waktu dapat dihitung sejak tanggal tutup periode akuntansi sampai dengan tanggal opini audit diserahkan serta ditandatangani.

$Audit\ Delay = \text{Tanggal Laporan Auditor Independen} - \text{Tanggal Tutup Buku}$

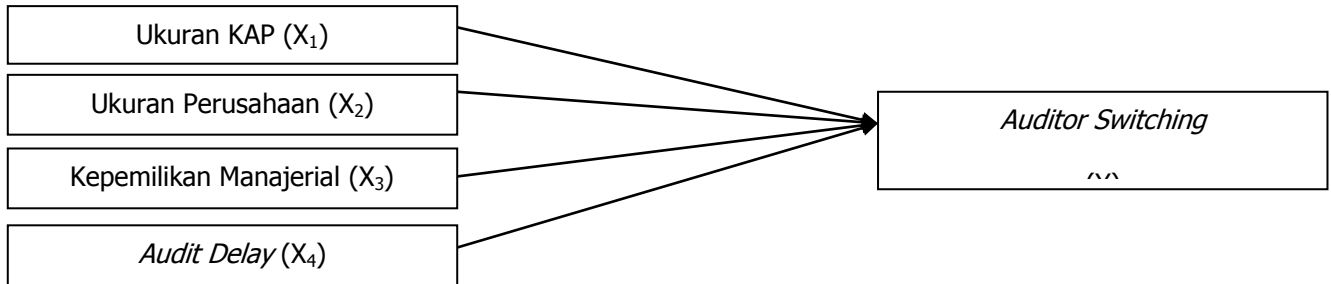
Sumber : Farida, 2016

## 2.7. Kerangka Pemikiran

Berikut ini adalah kerangka pemikiran dalam penelitian ini :

Variabel Independen

Variabel Dependent



**Gambar 2.1**  
**Kerangka Pemikiran**

## 2.8. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah suatu pernyataan yang dirumuskan dalam bentuk kalimat berita yang menjelaskan bentuk hubungan antara dua atau lebih variabel operasional dan dapat diuji secara empiris.

### **Ukuran KAP berpengaruh secara signifikan terhadap Auditor Switching**

Auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik big four dianggap lebih berkualitas dibandingkan dengan auditor dari kantor akuntan public non big four. Ukuran kantor akuntan publik dapat mempengaruhi perusahaan untuk melakukan pergantian auditor, karena biasanya perusahaan akan mencari kantor akuntan publik yang lebih berkualitas untuk meningkatkan kredibilitas laporan keuangan dipihak eksternal (Halim dalam Nabilla, 2011). Maka perusahaan yang sudah menggunakan KAP Big four, mereka cenderung enggan untuk berganti KAP, dan perusahaan yang belum menggunakan KAP big four cenderung akan melakukan pergantian auditor dan KAP tersebut, Putra dan Suryanawa (2016). Argument tersebut mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Effendi (2015), Aprianti dan Hartaty (2016).

### **Ukuran Perusahaan Klien berpengaruh secara signifikan terhadap Auditor Switching**

Nazri et al., (2012) dalam Aminah (2017) berpendapat bahwa ketika perusahaan telah meningkatkan ukuran akan menyebabkan meningkatnya kesulitan bagi pemilik dalam memantau tindakan manajer sebagai prinsipal, dan agen menjadi lebih jauh. Konsekuensinya, tingkat biaya agensi juga akan meningkat dan perusahaan mungkin membutuhkan auditor yang baru untuk menyediakan pemantauan yang lebih baik. Argument ini mendukung hasil penelitian tersebut mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Solo Wea dan Murdiawati (2015).

### **Kepemilikan Manajerial berpengaruh secara signifikan terhadap Auditor Switching**

Sumarwoto (2006) dalam Muhammad Habib (2015) berpendapat bahwa pergantian auditor secara voluntary, disebabkan karena adanya ketidak sesuaian antara audito dengan kepentingan manajemen. Manajemen ingin mencari auditor yang dapat mendukung kepentingan manajemen perusahaan. Semakin banyak saham yang dimiliki oleh manajemen maka semakin besar peluang terjadinya pergantian auditor, jika tidak ada kesesuaian antara auditor dengan kepentingan manajemen perusahaan. Argument tersebut mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Muhammad Habib dan Hadiprajitno (2015).

### **Audit Delay berpengaruh secara signifikan terhadap Auditor Switching**

(Stocken, 2000) dalam Pawitri dan Yadnyana (2015) berpendapat apabila auditor terlalu lama dalam menyelesaikan audit maka akan mengakibatkan keterlambatan perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangan ke pasar modal. Hal ini dapat berakibat terjadinya auditor switching. Argument tersebut mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Soraya dan Haridhi (2017).

### 3. Metodologi Penelitian

#### 3.1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012 – 2016. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian Nonprobability Sampling dengan menggunakan Purposive Sampling. Dengan kriteria pemilihan sampel sebagai berikut :

1. Perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012 – 2016.
2. Perusahaan sektor industri barang konsumsi yang mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap beserta laporan auditor independen secara berturut-turut selama periode 2012 – 2016.
3. Perusahaan sektor industri barang konsumsi yang konsisten memiliki kepemilikan manajerial selama periode 2012 – 2016.

Berdasarkan Kriteria diatas maka diperoleh 16 perusahaan sebagai sampel, rincian pemilihan sampel disajikan sebagai berikut:

**Tabel 3.1**  
**Tabel Pemilihan Sampel**

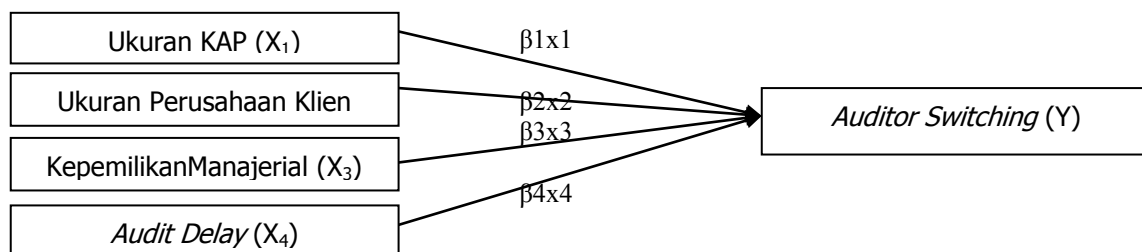
| No. | Kriteria Sampel Penelitian                                                                                                                                                                 | Jumlah    |
|-----|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------|
| 1.  | Perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012 – 2016.                                                                                       | 40        |
| 2.  | Perusahaan sektor industri barang konsumsi yang mempublikasikan laporan keuangan secara tidak lengkap beserta laporan auditor independen secara berturut-turut selama periode 2012 – 2016. | (6)       |
| 3.  | Perusahaan sektor industri barang konsumsi yang tidak konsisten memiliki kepemilikan manajerial selama periode 2012 – 2016. (Untuk menghitung variabel kepemilikan manajerial)             | (18)      |
|     | <b>Jumlah perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian</b>                                                                                                                            | <b>16</b> |

#### 3.2 Model Penelitian

Adapun model regresi yang digunakan untuk melihat pengaruh ukuran KAP, ukuran perusahaan klien, kepemilikan manajerial dan audit delay terhadap auditor switching adalah sebagai berikut :

Variabel Independent

Variabel Dependen



**Gambar 3.1**  
**Model Penelitian**

Sumber data :Diolah sendiri

Dari model hipotesis di atas dapat dirumuskan model persamaan regresi sebagai berikut:

$$Ln = \left( \frac{SWITCH}{1-SWITCH} \right) = b_0 + b_1 x_1 + b_2 x_2 + b_3 x_3 + b_4 x_4 + e$$

Keterangan :

$$Ln = \left( \frac{SWITCH}{1-SWITCH} \right)$$

: Auditor Switching

$b_0$  : Konstanta

$b_1, b_2, b_3, b_4$  : Koefisien regresi masing-masing variabel

$x_1$  : Ukuran KAP

$x_2$  : Ukuran Perusahaan Klien

$x_3$  : Kepemilikan manajerial

$x_4$  : Audit Delay

$e$  : Error

### 3.3 Alat Analisis

Analisis regresi logistik (Logistic Regression) merupakan alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini. Alasan penulis menggunakan analisis regresi logistik adalah karena variabel dependen merupakan variabel dummy yaitu menggunakan skala kategori.

## 4. Hasil Dan Pembahasan

### 4.1. Analisis Statistik Logistik

Pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi logistik, karena variabel dependen bersifat dikotomi atau variabel *dummy* (melakukan *auditor switching* dan tidak melakukan *auditor switching*). Tahap pengujian dengan analisis regresi logistik sebagai berikut :

Pengujian *Overall Model Fit* dilakukan dengan membandingkan antara *-2 Log Likelihood* pada awal dengan *-2 Log Likelihood* pada akhir, untuk mengetahui apakah model fit dengan data. Jika terjadi penurunan atau nilai *-2LL Block Number = 0 > -2LL Block Number = 1*. Pengujian *Overall Model Fit* dapat dilihat pada tabel 4.6 dan 4.7 sebagai berikut :

**Tabel 4.6**  
**-2 Log Likelihood pada Blok Awal**  
**Iteration History<sup>a,b,c</sup>**

| Iteration |   | -2 Log likelihood | Coefficients |
|-----------|---|-------------------|--------------|
|           |   |                   | Constant     |
| Step 0    | 1 | 58,696            | -1,550       |
|           | 2 | 56,329            | -1,983       |
|           | 3 | 56,274            | -2,063       |
|           | 4 | 56,274            | -2,065       |
|           | 5 | 56,274            | -2,065       |

Sumber : Hasil output SPSS versi 20.0

**Tabel 4.7**  
**-2 Log Likelihood pada Blok Akhir**  
**Iteration History<sup>a,b,c,d</sup>**

| Iteration | -2 Log<br>likelihood | Coefficients |                   |                       |                           |             |      |
|-----------|----------------------|--------------|-------------------|-----------------------|---------------------------|-------------|------|
|           |                      | Constant     | Ukuran_KAP(1<br>) | Ukuran_Perusa<br>haan | Kepemlikan_M<br>anajerial | Audit_Delay |      |
| Step 1    | 1                    | 52,400       | -5,402            | -,743                 | ,107                      | 2,138       | ,011 |
|           | 2                    | 46,152       | -9,245            | -1,665                | ,208                      | 3,337       | ,019 |
|           | 3                    | 44,573       | -11,652           | -2,784                | ,285                      | 3,590       | ,020 |
|           | 4                    | 44,058       | -12,616           | -3,885                | ,319                      | 3,554       | ,021 |
|           | 5                    | 43,875       | -12,789           | -4,909                | ,325                      | 3,543       | ,021 |
|           | 6                    | 43,809       | -12,800           | -5,913                | ,325                      | 3,542       | ,021 |
|           | 7                    | 43,784       | -12,801           | -6,914                | ,326                      | 3,542       | ,021 |

Sumber : Hasil output SPSS versi 20.0

Berdasarkan tabel 4.6 dan 4.7 dapat diperoleh nilai *-2 Log Likelihood* pada awal sebesar 56,274. Setelah empat variabel independen (ukuran KAP, ukuran perusahaan klien, kepemilikan manajerial dan *audit delay*) dimasukkan, maka diperoleh nilai *-2 Log Likelihood* pada akhir sebesar 43,784. Nilai *-2LL Block Number = 0* sebesar 56,274 > *-2LL Block Number = 1* sebesar 43,784 terjadi penurunan nilai sebesar 12,49. Penurunan *likelihood* (*-2LL*) ini menunjukkan bahwa model regresi *fit* dengan data.

**Tabel 4.8**  
**Koefisien Determinasi**

**Model Summary**

| Step | -2 Log likelihood   | Cox & Snell R Square | Nagelkerke R Square |
|------|---------------------|----------------------|---------------------|
| 1    | 43,784 <sup>a</sup> | ,145                 | ,286                |

a. Estimation terminated at iteration number 7 because maximum iterations has been reached. Final solution cannot be found.

Sumber : Hasil output SPSS versi 20.0

Berdasarkan tabel 4.8 diatas, dapat diperoleh bahwa nilai Cox & Snell R Square adalah sebesar 0,145 dan nilai Nagelkerke R Square adalah sebesar 0,286 yang berarti bahwa variabilitas variabel *auditor switching* yang dapat dijelaskan oleh variabilitas variabel ukuran kantor akuntan publik, ukuran perusahaan klien, kepemilikan manajerial, audit delay sebesar 28,6% sedangkan sisanya 71,4% dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar model penelitian.

**Tabel 4.9**

**Hosmer and Lemeshow Test**

| Step | Chi-square | df | Sig. |
|------|------------|----|------|
| 1    | 5,074      | 8  | ,750 |

Sumber : Hasil output SPSS versi 20.0

Berdasarkan tabel *Hosmer and Lemeshow's test* diatas, dapat dilihat bahwa hasil pengujian menunjukkan nilai *Chi-Square* sebesar 5,074 dengan nilai signifikansi sebesar 0,750. Berdasarkan hasil tersebut, nilai signifikansi > 0,05 maka model disimpulkan dapat memprediksi nilai observasinya.

**Tabel 4.10**

**Omnibus Tests of Model Coefficients**

|        |       | Chi-square | df | Sig. |
|--------|-------|------------|----|------|
| Step 1 | Step  | 12,489     | 4  | ,014 |
|        | Block | 12,489     | 4  | ,014 |
|        | Model | 12,489     | 4  | ,014 |

Sumber : Hasil output SPSS versi 20.0

Berdasarkan tabel 4.10 diatas, hasil pengujian *Omnibus Test Of Model Coefficients* diperoleh hasil nilai *Chi-Square* 12,489 dengan tingkat signifikansi 0,014. Nilai sig 0,014 < 0,05 maka H0 ditolak dan Ha diterima. Jadi kesimpulan yang didapat adalah variabel ukuran KAP, ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial dan *audit delay* secara serentak signifikan mempengaruhi *auditor switching*. Sehingga variabel independen dapat memberikan pengaruh terhadap model atau model dinyatakan fit dengan data.

**Tabel 4.11**  
**Classification Table<sup>a</sup>**

| Observed | Predicted       |            |
|----------|-----------------|------------|
|          | Audit_Switching | Percentage |

|                    |                                                 | Perusahaan yang tidak melakukan Audit Switching | Perusahaan Yang melakukan Audit Switching | Correct |
|--------------------|-------------------------------------------------|-------------------------------------------------|-------------------------------------------|---------|
| Audit_Switching    | Perusahaan yang tidak melakukan Audit Switching | 70                                              | 1                                         | 98,6    |
|                    | Perusahaan Yang melakukan Audit Switching       | 9                                               | 0                                         | ,0      |
| Overall Percentage |                                                 |                                                 |                                           | 87,5    |

a. The cut value is ,500

Sumber : Hasil output SPSS versi 20.0

Berdasarkan tabel 4.11 diatas, dapat dilihat bahwa tingkat ketepatan model regresi logistik ini dalam memprediksi variabel auditor switching adalah sebesar 87,5%. Ketepatan prediksi menghasilkan kemungkinan perusahaan melakukan auditor switching adalah sebesar 0%. Hal tersebut menunjukkan bahwa dengan menggunakan model regresi ini, terdapat sebanyak 0 sampel (0%) yang diprediksi akan melakukan auditor switching dari total 9 sampel yang melakukan auditor switching. Sedangkan kekuatan prediksi perusahaan yang tidak melakukan auditor switching adalah sebesar 98,6% yang menunjukkan bahwa dengan model regresi ini, ada sebanyak 70 sampel (98,6%) yang diprediksi tidak melakukan auditor switching dari total 71 perusahaan yang tidak melakukan auditor switching.

**Tabel 4.12**  
**Uji Multikolinearitas**  
**Correlation Matrix**

|                        | Constant | Ukuran_KAP(1) | Ukuran_Perusahaan | Kepemilikan_Manajerial | Audit_Delay |
|------------------------|----------|---------------|-------------------|------------------------|-------------|
| Constant               | 1,000    | ,074          | -,989             | ,032                   | -,082       |
| Ukuran_KAP(1)          | ,074     | 1,000         | -,079             | ,028                   | ,022        |
| Ukuran_Perusahaan      | -,989    | -,079         | 1,000             | -,092                  | -,056       |
| Kepemilikan_Manajerial | ,032     | ,028          | -,092             | 1,000                  | ,222        |
| Audit_Delay            | -,082    | ,022          | -,056             | ,222                   | 1,000       |

Sumber : Hasil output SPSS versi 20.0

Berdasarkan tabel 4.12 dapat dijelaskan bahwa :

1. Variabel ukuran KAP dengan ukuran perusahaan klien mempunyai korelasi sebesar  $-0,079 < 0,8$ .
2. Variabel ukuran KAP dengan kepemilikan manajerial mempunyai korelasi sebesar  $0,028 < 0,8$ .
3. Variabel ukuran KAP dengan *audit delay* sebesar  $0,022 < 0,8$ .
4. Variabel ukuran perusahaan klien dengan kepemilikan manajerial mempunyai korelasi sebesar  $-0,092 < 0,8$ .
5. Variabel ukuran perusahaan klien dengan *audit delay* mempunyai korelasi sebesar  $-0,056 < 0,8$ .
6. Variabel kepemilikan manajerial dengan *audit delay* mempunyai korelasi sebesar  $0,222 < 0,8$ .

Dari penjelasan diatas menunjukkan bahwa tidak ada variabel yang nilai koefisiennya lebih besar dari 0,8. Hal ini menunjukan bahwa tidak terdapat korelasi antara variabel.

**Tabel 4.13**  
**Uji Parsial (Uji-t)**  
**Variables in the Equation**

|                        | B       | S.E.   | Wald  | df | Sig. | Exp(B) |
|------------------------|---------|--------|-------|----|------|--------|
| Ukuran_KAP(1)          | -6,914  | 11,927 | ,336  | 1  | ,562 | ,001   |
| Ukuran_Perusahaan      | ,326    | ,345   | ,890  | 1  | ,345 | 1,385  |
| Kepemilikan_Manajerial | 3,542   | 2,324  | 2,323 | 1  | ,127 | 34,543 |
| Audit_Delay            | ,021    | ,014   | 2,065 | 1  | ,151 | 1,021  |
| Constant               | -12,801 | 9,647  | 1,761 | 1  | ,185 | ,000   |

a. Variable(s) entered on step 1: Ukuran\_KAP, Ukuran\_Perusahaan, Kepemilikan\_Manajemen, Audit\_Delay.

Sumber : Hasil output SPSS versi 20.0

Berdasarkan tabel 4.14 hasil pengujian secara parsial dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa variabel ukuran KAP memiliki tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) sebesar 0,562. Angka  $0,562 > 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa  $H_0$ 1 diterima dan  $H_a$ 1 ditolak, artinya besar kecilnya ukuran KAP tidak mempengaruhi probabilitas terjadinya *auditor switching*.

2. Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa variabel ukuran perusahaan memiliki tingkat signifikansi (a) sebesar 0,345. Angka  $0,345 > 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa Ho2 diterima dan Ha2 ditolak, artinya besar kecilnya ukuran perusahaan tidak mempengaruhi probabilitas terjadinya *auditor switching*.
3. Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa variabel kepemilikan manajerial memiliki tingkat signifikansi (a) sebesar 0,127. Angka  $0,127 > 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa Ho3 diterima dan Ha3 ditolak, artinya besar kecilnya kepemilikan manajerial tidak mempengaruhi probabilitas terjadinya *auditor switching*.
4. Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa variabel *audit delay* memiliki tingkat signifikansi (a) sebesar 0,151. Angka  $0,151 > 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa Ho4 diterima dan Ha4 ditolak, artinya besar kecilnya *audit delay* tidak mempengaruhi probabilitas terjadinya *auditor switching*.

## 4.2. Interpretasi Hasil Penelitian

### Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik terhadap Auditor Switching

Dari hasil pengujian mengenai pengaruh ukuran kantor akuntan publik menunjukan secara parsial bahwa ukuran kantor akuntan publik tidak berpengaruh terhadap auditor switching. Ukuran KAP *big four* ataupun yang *non big four* tidak dapat menentukan perusahaan akan melakukan *audit switching* dikarenakan ketika Kantor Akuntan Publik ukuran besar mengaudit perusahaan ukuran kecil maka KAP besar tersebut akan kehilangan reputasinya, sedangkan apabila KAP kecil mengaudit perusahaan besar yang terjadi adalah KAP tersebut akan kesulitan karena kliennya terlalu besar dan kompleks laporan keuangannya serta transaksinya.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Putra dan Trisnawati (2016), hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa ukuran KAP tidak berpengaruh signifikan terhadap auditor switching. Sedangkan (Prawitri dan Yadnyana 2015) dan (Aprianty dan Hartati 2016) Menyatakan bahwa ukuran KAP berpengaruh signifikan terhadap auditor switching.

### Pengaruh Ukuran Perusahaan Klien terhadap Auditor Switching

Dari hasil pengujian mengenai pengaruh ukuran perusahaan klien menunjukan secara parsial bahwa ukuran perusahaan klien tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*. Manajemen beranggapan bahwa hasil kerja auditor sudah cukup memuaskan, karena besar kecilnya KAP pasti sudah menerapkan standar audit yang sama. Perusahaan kecil enggan menggunakan KAP *big four* karena biaya yang akan dikeluarkan semakin besar, sedangkan sebaliknya perusahaan besar enggan menggunakan KAP *non big four* karena akan mempengaruhi citra perusahaan.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Aprianty dan Hartati (2016), hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa ukuran perusahaan klien tidak berpengaruh signifikan terhadap auditor switching. Sedangkan Solo Wea dan Murdiawati (2015) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap auditor switching.

### Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Auditor Switching

Dari hasil pengujian mengenai pengaruh kepemilikan manajerial menunjukan secara parsial bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap auditor switching. Walaupun kepemilikan manajerial berpengaruh dalam pengambilan keputusan. Manajemen tidak akan melakukan pergantian auditor, karena manajemen menganggap bahwa auditor telah sejalan dengan kepentingan manajemen perusahaan.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Mareti Effendi (2015), hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa kepemilikan manajemen tidak berpengaruh signifikan terhadap auditor switching. Sedangkan Muhammad Habib dan Hadiprajitno (2015) Menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap auditor switching.

### Pengaruh Audit Delay terhadap Auditor Switching

Dari hasil pengujian mengenai pengaruh audit delay menunjukan secara parsial bahwa audit delay tidak berpengaruh terhadap auditor switching. Hal ini menunjukan bahwa perusahaan telah mengetahui tingkat kerumitan dan kesulitan yang dapat memperlambat dalam proses audit, sehingga perusahaan berpikir ulang apabila ingin mengganti auditor independennya, perusahaan tetap mempertahankan auditornya, karena perusahaan telah menilai kualitas auditor dalam mengaudit laporan keuangan.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Sukadana dan Wirakusuma (2016), hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa audit delay tidak berpengaruh signifikan terhadap auditor switching. Sedangkan Soraya dan Haridhi (2017) menyatakan bahwa audit delay berpengaruh signifikan terhadap auditor switching.

## 5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pengujian hipotesis dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran KAP, ukuran perusahaan klien, kepemilikan manajerial dan audit delay tidak berpengaruh secara signifikan terhadap auditor switching.

Dari hasil penelitian ini diharapkan KAP yang berafiliasi big four maupun KAP yang tidak berafiliasi (non big four) dapat meningkatkan kualitas audit, independensi dan kompetensi auditor. Agar menunjukkan prestasi dan kepercayaan publik sehingga perusahaan percaya dan enggan untuk melakukan auditor switching, penelitian ini juga dapat memberikan informasi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi audit switching sehingga dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi, hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran mengenai informasi yang berguna untuk manajemen perusahaan dalam mengambil kebijakan perusahaan yang akan berdampak pada profitabilitas atau keuntungan perusahaan. Sehingga manajemen melakukan yang terbaik demi perusahaan untuk menghasilkan kinerja yang baik nantinya terhadap perusahaan tersebut.

## Daftar Pustaka

### Buku Teks :

- Agoes, Sukrisno. 2016. Auditing Edisi 4 Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.
- Arens, Elder and Beasley. 2013. Auditing dan Jasa Assurance. Jakarta: Erlangga.
- Ghozali, Imam. 2016. Aplikasi Analisis Multivariate dengan SPSS. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Institut Akuntan Publik Indonesia. 2012. Standar Profesional Akuntan Publik. Jakarta: Salemba Empat.
- Kasmir. 2015. Analisa Laporan Keuangan. Jakarta: Rajawali Pers.
- Mulyadi. (2014). Auditing Edisi 6 Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.
- Priyatno, Duwi, Mandiri Belajar Analisis Data Dengan SPSS, Yogyakarta, Mediakom, 2013.
- Silalahi, Ulber. 2015. Metode Penelitian Sosial. Bandung; PT. Refika Aditama.
- Sugiyono. 2015. Metode Penelitian, Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D. Bandung: Alfabeta
- Sujarweni, V. Wiratna. 2014. Metode Penelitian: Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

### Referensi Jurnal;

- Aminah, Alfiani dan Tarmizi. 2017. *Analisis Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Auditor Switching Pada Perusahaan Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2015*. E-Jurnal akuntansi dan Manajemen Universitas Bandar Lampung Vol. 8.
- Aprianty dan Hartaty. 2017. *Pengaruh Ukuran KAP, Ukuran Perusahaan Klien Dan Tingkat Pertumbuhan Perusahaan Klien Terhadap Auditor Switching*. E-Jurnal Akuntansi Politeknik Sekayu (ACSY) Vol.IV.
- Dwiyanti dan Sabeni. 2014. *Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Auditor Switching Secara Voluntary*. E-Jurnal Accounting Undip Vol. 3.
- Effendi, Mareti dan Sri Rahayu. *Analisis Pengaruh Opini Audit, Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP), Ukuran Perusahaan Klien, dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Auditor Switching*. E-Jurnal Akuntansi dan Keuangan Universitas Budi Luhur Vol. 4 No. 1 April 2015.
- Habib, Muhammad dan Hadiprajitno. 2015. *Pengaruh Corporate Governance Terhadap Voluntary Auditor Switching*. E-Jurnal Accounting Universitas Diponegoro Vol.4.
- Johari, Muhammad Habib Takeshi dan P. Basuki Hadiprajitno. 2015. *Pengaruh Corporate Governance Terhadap Voluntary Auditor Switching*. E-Jurnal Accounting Undip Volume 4, Nomor 4, Tahun 2015, Halaman 1-14.
- Pradnyani dan Latrini. 2017. *Pergantian Manajemen Sebagai Pemoderasi Pengaruh Ukuran KAP Dan Audit Tenure Pada Auditor Switching*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.18.
- Putra dan Trisnawati. 2016. *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pergantian Audit*. E-Jurnal BISnis Dan Akuntansi Universitas Trisakti vol.18.
- Rahayu dan Adhikara. 2016. *Pengaruh Opini Going Concern, Pertumbuhan, Financial Distress, Management Change Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Auditor Switching Yang Dimoderasi Oleh Reputasi Auditor*. E-Jurnal Universitas Esa Unggul Jakarta Vol.2.
- Soraya dan Haridhi. 2017. *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Voluntary Auditor Switching*. E- Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA) Universitas Syiah Kuala Vol. 2, No. 1.
- Sukadana dan Wirakusuma. 2016. *Reputasi Kantor Akuntan Publik Memoderasi Pini Audit Going Concern dan Audit Delay Terhadap Auditor switching*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.16.

### WEBSITE

- Bursa Efek Indonesia, Laporan Keuangan Anggota Bursa, 2017, <https://www.idx.co.id/id-id/beranda/anggotabursaamppartisipasi/laporankeuangananggotabursa.aspx>. Tanggal akses 28 Oktober 2017.
- Saham OK, 2017, Daftar perusahaan Subsektor Industri Konsumsi Barang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, <https://www.sahamok.com/emiten/sektor-industri-barang-konsumsi/sub-sektor-Konsumsi-barang-industri/amp/>. Tanggal akses 28 Oktober 2017
- Aliya, Angga, 2015. Laporan keuangan bermasalah, inovasi ganti auditor. <https://finance.detik.com/bursa-valas/2924038/laporan-keuangan-bermasalah-inovisi-ganti-auditor>. Tanggal akses 6 Oktober 2017